

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL
(TAHFIDZUL QUR'AN) DI KELAS V MI NURUL UMMAH
KOTAGEDE TAHUN AJARAN 2019/2020**



Skripsi

**Dijjukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**

Disusun oleh:

Sulis Wahidin

161200178

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA**

2020

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL (TAHFIDZUL QUR'AN) DI KELAS V MI NURUL UMMAH KOTAGEDE TAHUN AJARAN 2019/2020

Oleh:

Sulis Wahidin

161200178

Muatan lokal adalah kurikulum yang bersifat local, yang mana setiap sekolah akan memiliki kurikulum muatan lokal yang berbeda. Salah satu muatan lokal yang dilaksanakan di MI Nurul Ummah Kotagede adalah *Tahfidzul Qur'an*. Umumnya kegiatan *Tahfidzul Qur'an* dilaksanakan di sebuah pondok pesantren atau rumah *tahfidz* dengan alokasi waktu selama sehari penuh, akan tetapi di MI Nurul Ummah program *Tahfidzul Qur'an* dilaksanakan hanya dengan alokasi 9 jam saja. dapat hal ini sangat berbeda dengan umumnya program *Tahfidzul Qur'an* di pondok pesantren terutama dalam hal waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Nurul Ummah Kotagede Tahun ajaran 2019/2020, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran dan upaya guru dalam menangani factor-faktor tersebut sehingga dapat berhasil menjalankan program *Tahfidzul Qur'an* walaupun dengan waktu 9 jam.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yaitu meneliti langsung objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang actual dan relevan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, dan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Nurul Ummah Kotagede memiliki tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kendala yang muncul antara lain kemalasan siswa yang tinggi, tingkat hafalan siswa yang

rendah, *hiperaktif*, dan rasa jenuh. Adapun upaya guru dalam menangani hal tersebut antara lain, dengan memberikan tugas *murojaah*, memaksasa siswa untuk duduk tenang, mengurangi beban hafalan, dan secara bertahap terus berkomunikasi dengan walisiswa di setiap pertemuan rutin dengan wali siswa. Dengan ketangkasan guru dalam menangani kendala dan dan keikutsertaan walisiswa dalam membimbing siswa selalu menjadi factor utama keberhasilan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an di MI Nurul Ummah Kotagede*.

Kata kunci: muatan lokal, *Tahfidzul Qur'an*, dan MI Nurul Ummah Kotagede

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “implementasi pembelajaran muatan lokal (*tahfidzul qur’an*) di kelas V MI Nurul Ummah kotagede tahun ajaran 2019/2020” dapat terselesaikan. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Namun, berkat rahmat Allah SWT, bimbingan, kerja sama, dan bantuan dari berbagai pihak, semua kendala dapat teratasi dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamam Hadi, MS., Sc.D., Sp.GK, selaku Rektor Universitas Alma Ata.
2. M. Syamsul Arifin M.Pd.I selaku Ketua Program Studi PGMI Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata, yang selalu memberikan bimbingan dalam berbagai hal.
3. Sukati, S. Pd. I., M. Pd.. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing serta meluangkan waktu, tenaga dan ilmunya guna memberikan pengarahan, bimbingan, saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh civitas akademik Universitas Alma Ata, yang telah banyak membantu dalam proses studi.
5. Bp Adib Muammar Habibi, M. Pd selaku kepala sekolah MI Nurul Ummah yang telah memberikan izin dan meluangkan waktu kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Al-Qur'an adalah mu'jizat Islam yang kekal, tanpa ada sedikitpun perubahan dari awal turun kecuali dalam penulisannya saja. Al-qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW guna membebaskan manusia dari zaman kegelapan kepada zaman yang terang, juga guna menubuhkan manusia jalan yang lurus.¹ Sebagai umat muslim sudah sewajibnya berusaha memahami kandungan Al-Quran. Kitab suci yang diagungkannya, kitab yang menjadi pedoman dalam kehidupan dan satu-satunya kitab yang jelas kebenarannya, sebagaimana firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 2:

ذلك الكتاب لا ريب فيه هدا للمتقين

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.²

Sebagai kitab petunjuk pada kebenaran, maka menghafal, mempelajari, dan mengamalkan kandungannya adalah sebuah kewajiban dalam menggapai hidayah dan jalan lurus. Selain mempelajari kandungannya, Al-Qur'an juga perlu dijaga dari perubahan-perubahan dan penyelewengan makna. Al-qur'an

¹ Mana' Khalil Qattan. *Mabahis fi ulum Al-Qur'an* (Surabaya, haromain,2006) hal. 9

² Sa juga Sukati, *studi komparatif tentang metode menghafal Al-Qur'an antara PP. putri Al Munawwir komplek "Q" dengan PP. putri Ali Maksun krapyak bantul*, dalam jurnal literasi vol. 07 no. 2 tahun 2015 hal. 218

² ² Zaini Dahlan, *Al-Qur'an karim dan terjemahan artinya*. (Yogyakarta:Uii Press, 2002) hal. 2

akan terjaga hingga hari kiamat, dengan dua metode utama, yaitu dengan membaca dan menghafalnya, dan dengan menuliskannya. Al-qur'an yang berarti bacaan, secara tidak langsung memberikan keterangan bahwa Al-Quran akan selalu dibaca, baik dalam hafalan, maupun dengan membaca teksnya. Dengan dibacanya Al'Quran setiap hari dan dengan hafalan, maka ketika ada percobaan merubah teksnys akan langsung diketahui.³

Kendati demikian masih banyak umat muslim yang menganggap menghafalkan Al-Quran sebanyak 30 juz adalah sebuah kenustabilan, melihat banyaknya lembaran lembaran yang harus dihafal dan juga tulisannya yang bukan merupakan tulisan abjad yang dipakai mayoritas umat muslim di Indonesia. Padahal Allah sendiri telah berjanji akan memudahkan bagi orang yang mau menghafalnya dan mempelajarinya

ولقد يسرنا القرآن للذكر فهل من مدكر

Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al -Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran (Q.S. Al-Qomar/54 : 17)⁴

Dalam ayat diatas dengan gamblang dijelaskan bagaimana Allah akan memudahkan na nbanya yang mau belajar dan menghafal Al-Qur'an. Dan sudah pasti apa yang Allah janjikan akan terbukti kebenarannya. Selain itu derajat orang yang mau mempelajari Al-Qur'an juga sangat besar, sebagaimana sabda nabi:

³ Mana' Khalil Qattan. *Mabahis...*, hal. 22

⁴ Zaini Dahlan, *al-Qur'an karim...*, hal. 958

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya: “Sebaik baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”⁵

Akan menjadi sebuah kemuliaan bagi siapa saja yang mau belajar, terutama menghafalkan dan mempelajari kandungannya sebagaimana sabda nabi diatas. Hal itu dikarenakan, yang bisa menghafal Al-Qur’an secara penuh 30 juz adalah orang-orang pilihan, yang dikehendaki oleh Allah untuk bisa menghafalnya. Dengan cara menghafal, Al-Qur’an akan terus terjaga keasliannya hingga hari kiamat. Hal itu terjadi karena setiap ada kesalahan dalam menetakap Al-Qur’an baik tidak disengaja ataupun karena disengaja, akan langsung diketahui, dan bisa meminta penerbit untuk menarik kembali terbitannya.

Di Indonesia sendiri khususnya Yogyakarta keberadaan program menghafal Al-Qur’an sudah sangat banyak, mulai dari lembaga pendidikan informal, non formal, sampai formal. Program menghafal Al-Quran paling banyak dilaksanakan oleh lembaga pendidikan nonformal, seperti pondok pesantren maupun di sekolah.⁶ Dan di lembaga lembaga pendidikan formal program menghafal Al-Qur’an juga tidak luput untuk diadakan. Bahkan sebagian lembaga pendidikan formal menjadikan program ini menjadi program unggulan, sebagai ciri khas dari lembaga tersebut. Salah satu diantara

⁵ Imail Al-Bukhori, *Sahih Bukhori*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiah, 2013) hal. 335 jilid 3

⁶ Neni Ridarineni. *Jumlah ruhmah tahfidz di Yogyakarta terus meningkat*. Di ambil dari <https://www.googlw.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/njivs4> diunduh pada tanggal 2 Januari 2020 jam 14.56

lembaga pendidikan yang mengadakan program tahfidz (menghafal Al-Qur'an) sebagai program unggulan adalah MI Nurul Ummah yang terletak di desa prenggan kecamatan kotagede, Yogyakarta.

MI Nurul Ummah mengadakan program *tahfidz* sebagai kurikulum muatan lokal dikarenakan lembaga pendidikan ini berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Bina Putra yang pada dasarnya adalah sebuah pondok pesantren Nurul Ummah. Sebagai lembaga yang berada di naungan dan berlokasi di sebuah pondok. Sudah barang tentu akan memprioritaskan kurikulum yang tidak jauh dari kurikulum pondok. Oleh karenanya, program tahfidz ini dipilih sebagai salah satu program unggulan yang setara dengan program pondok sebelumnya.⁷

Program tahfidz diberlakukan kepada semua siswa MI Nurul Ummah, dari kelas satu sampai kelas lima. Dimulai dari pelajaran *tahsin* untuk kelas satu dengan selipan hafalan surat-surat pendek. Program tahsin diadakan untuk memberikan bekal awal kepada siswa yang kebanyakan belum bisa membaca Al-Qur'an. Meskipun ada beberapa siswa yang memang sudah ada bekal, namun mereka tetap harus mengikuti program tahsin tersebut. Naik ke kelas dua, materi *tahsin* akan dikurangi, untuk menambah porsi program *tahfidz*nya. Hal ini dilakukan sampai kelas tiga sampai semua siswa benar-

⁷ Wawancara dengan bapak Alim Kahfi kepala sekolah periode 2015-2019 hari jum'at, 25 Januari 2019

benar sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai *tajwid*-nya. Di kelas empat, program sudah seluruhnya mengarah pada program *tahfidz*.⁸

Sebagai salah satu program muatan lokal (MULOK) unggulan, program *tahfidz* di MI Nurul Ummah masuk pada kurikulum internal muatan lokal, dimana jam pembelajarannya berada pada jam kegiatan belajar mengajar, yaitu pada pukul 08.00-09.15 dan setelah tidur siang yaitu jam 14.00-15.00. Sejak awal dilirikannya Madrasah ini, porsi jam pelajaran untuk program *tahfidz* memang sangat banyak, tujuannya adalah untuk menopang keberhasilan *tahfidz* itu sendiri. Tapi kendati demikian, pelajaran umum juga tidak luput dari perhatian.⁹

Sebagai salah satu program yang masuk dalam kurikulum internal, sudah pasti ada kurikulumnya sendiri untuk program *tahfidz*. Kurikulum adalah semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini adalah pengertian kurikulum secara luas, sedangkan secara spesifik, kurikulum diartikan sebagai program belajar bagi siswa yang disusun secara sistematis dan diberikan oleh lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada juga yang mengartikan kurikulum adalah niat, perencanaan, dan rencana sedangkan pelaksanaannya disebut dengan pengajaran.¹⁰

⁸ Wawancara dengan guru kelas 2 bapak saifur rohman periode 2015-2019 hari kamis, 17 Januari 2019

⁹ Hasil observasi pada kegiatan magang 3 pada tanggal 14 Januari -2 Februari 2019

¹⁰ Nana Sudjana. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2014) hal. 2-3

Kurikulum program tahfidz di MI Nurul Ummah itu sendiri berisi tujuan program pembelajaran, rencana pembelajaran, materi dan evaluasi pembelajaran yang semua telah dibahas di tiap-tiap awal tahun ajaran baru dan dievaluasi secara komperhensif pada kegiatan agenda rapat guru. Tujuan program dinyatakan dalam suatu rumusan mengenai tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menerima program tersebut. Tujuan ini dibedakan secara hierarki menjadi tiga kategori, kategori pertama adalah kategori paling umum yaitu tujuan dari instansi pendidikan atau disebut tujuan intitusional Yang kedua adalah tujuan dari setiap bidang studi yang diprogramkan, dalam hal ini adalah program tahfidz. Dan yang terakhir adalah tujuan intruksional, yaitu tujuan dari tiap bahan yang dijabarkan dari setiap bidang studi.¹¹

Dalam sebuah pembelajaran penentuan materi metode strategi dan jenis evaluasinya seperti apa, akan disusun dibagian perencanaan. Semakin matang perencanaan akan semakin memberikan kemudahan dalam menjalankan sebuah pembelajaran. Setelah melakukan perencanaan dan menyiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran baru masuk pada bagian pembelajaran atau pengajaran. Pengajaran adalah tahap pelaksanaan dari satuan pengajaran yang disusun berdasarkan kurikulum.¹² Kegiatan ini merupakan inti dari sebuah kegiatan pembelajaran di sebuah lembaga

¹¹ *Ibid.*, hal. 3-4

¹² *Ibid.*, hal. 10

pendidikan, yang mana proses pertukaran atau penyampaian pengetahuan berada pada proses ini.

Dan yang tidak boleh dilupakan dalam sebuah proses belajar adalah mengevaluasi kegiatan pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan tujuan dan target atau belum. Evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.¹³ Dengan adanya evaluasi, sebuah kegiatan akan dapat diketahui dengan pasti ketercapaian tujuan dan hambatan apa yang terjadi dalam sebuah pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ummah (MINU) adalah lembaga pendidikan yang baru berdiri lima tahun yang lalu, dan sejak awal berdiri, MINU sudah mengadakan program *Tahfidz Al-Qur'an* sebagai program unggulan¹⁴. Dengan tenaga pendidik yang berasal dari Pondok pesantren Nurul Ummah diharapkan program *tahfidz* ini dapat berkembang pesat, dan dapat memenuhi target tujuan. Madrasah sendiri menargetkan siswa dapat menghafal 4 juz dari belakang setelah lulus. Dan sekarang sebanyak 9,1 % sudah menghafal 5 juz, 9,1% hafal empat juz, 9,1% hafal 3 juz, 22,7% hafal lebih dari 2 juz dan 9,1% hafal lebih dari 1 juz dan sisanya masih satu juz.¹⁵

¹³ Abdul majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (mandung: Remaja Rosdakarya. 2012) hal. 185

¹⁴ Wawancara dengan bapak Alim Kahfi kepala sekolah periode 2015-2019 hari jum'at, 25 Januari 2019

¹⁵ Uswatun hasanah Guru Tahfidz kelas 5 kelompok B, dokumentasi Pada tanggal 3 Februari 2020

sedangkan untuk target hafalanya sendiri, untuk kelas lima yang notabene masih belajar tahsin dengan buku salami jilid 5 dan enam, target yang harus dicapai adalah menghafal dari surat An-Nas sampai surat Al-buruj. Sehingga dapat dikatakan 60% siswa jauh melampaui target.

Menarik untuk diteliti, bahwa program ini dilakukan dikarenakan sejauh yang peneliti ketahui, program *tahfidz* dilaksanakan selama hampir 24 jam di setiap harinya. Sementara di MI Nurul Ummah hanya sembilan jam saja siswa berada dalam pengawasan guru akan tetapi jauh melampaui target. Tentu hal ini sangat menarik, dengan begitu banyak perbedaan jam yang diterima siswa, akan tetapi pembelajaran *tahfidz* tetap optimal, dan bahkan memenuhi target yang ada.

Dan dalam praktek pembelajarannya, guru memberikan pendampingan dengan sangat intern. Dimana setiap siswa memiliki guru *tahfidz* yang berbeda beda antara satu kelas dengan kelas lainnya. Dengan hanya terfokus pada satu guru/ustadz. Itu akan memudahkan siswa dalam menyetorkan dan menambah hafalannya.¹⁶

Kondisi siswa yang majemuk, membuat kemampuan tiap-tiap siswa berbeda, dan hal ini membutuhkan penanganan khusus, supaya siswa tidak ditinggalkan oleh siswa lainnya. Kemajemukan ini terjadi pada penerimaan siswa baru dan akan terbawa sampai ke tingkat selanjutnya, dimana terdapat siswa yang sudah bisa membaca tulisan Arab, karena sudah belajar di taman pendidikan Al-Qur'an, dan ada yang dari nol, mereka tidak pernah

¹⁶ Hasil observasi magang 3 tanggal 14 Januari-2 Februari 2019

mendapatkan pelajaran tentang tulisan Arab. Sebuah solusi dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah ini, sehingga imbasnya jarak kemampuan satu siswa dengan siswa lain tidak terlalu jauh, dan juga tidak menaham para siswa yang memang memiliki bakat khusus dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Keadaan siswa yang hanya sembilan jam di sekolah juga menjadi problem tersendiri. Dimana ketika siswa pulang kerumah, mereka terlepas dari program *tahfidz* tersebut. Dan keadaan di rumah yang tidak mendapatkan wawasan dari guru, hanya dari orang tua. Tentu sangat berbeda pengaruhnya terhadap kuatnya tuntutan hafalan terhadap siswa. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan ingatan siswa terhadap hafalan yang kebanyakan terjadi pada siswa kelas tinggi, atau siswa yang sudah memiliki banyak hafalan Al-Qur'an. Richard Clark menyatakan sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa sedangkan 30% lainnya dipengaruhi oleh lingkungan.¹⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL (TAHFIDZUL QUR'AN) DI KELAS V MI NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA"

P. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

¹⁷ Nana Sudjana. *Dasar-dasar proses belajar...*, hal. 39

1. Keadaan siswa yang majemuk dalam segi kemampuan menghafal Al-Qur'an.
2. Keadaan siswa yang tidak penuh dalam pengawasan guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran muatan lokal (tahfidzul Qur'an) di kelas V MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi muatan lokal (tahfidzul quran) di kelas V MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya guru dalam menangani kendala yang ada dalam implementasi pembelajaran muatan lokal (tahfidzul quran) di kelas V MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui proses implementasi muatan lokal (tahfidzul Qur'an) di kelas V MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi muatan lokal (tahfidzul quran) di kelas V MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

3. Mengetahui upaya guru dalam menangani kendala yang ada dalam implementasi muatan lokal (tahfidzul quran) di kelas V MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis.

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah dapat dijadikan hasil penelitian sebagai tambahan referensi prodi Pendidikan Guru Madrasan Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Alma Ata

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar S1 Universitas Alma Ata

b. Manfaat bagi institusi

Sebagai bahan tambahan referensi untuk perpustakaan institusi

c. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dalam meningkatkan pengelola pembelajaran tahfidz

d. Bagi Yayasan Madrasah

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi danam meningkatkan pelayanan pendidikan, khususnya program tahfidzul Qur'an.

DAFTAR PUS

TAKA

- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Terengkap* (Surabaya: Pustaka progresif, 2008)
- Al-Bukhori, Muhammad Ismail, *Shohih Al-Fukhori* (beirut: Dar Al-Khotob Al-Ilmiah, 2013)
- Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015)
- Aninditya sri nugraheni, 'Studi Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Berkesulitan Menulis (Dysgraphia) Di SD Intis School Yogyakarta', *Ilmu Pendidikan*, 3.1 (2016), 4
- Arlinto, Sahasimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 2014)
- Darlan, Zaini, *Qur'an Karim Dan Terjemahnya* (Yogyakarta: UII Pers, 2006)
- Dar Ar-Rasail, *Yaqinlah! Menghafal Qur'an Itu Mudah* (Jakarta: Dar Ar-Rasail Digital Plubising, 2018)
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008)
- Hairiyah, 'Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Siswa Tunagrahita (Studi Kasus Siswa Tunagrahita Kelas VII Di SLB N 2 Yogyakarta)', *Literasi*, 10.2 (2019)
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Banung: Remaja Rosdakarya, 2012)

- Marliana, 'Pendidikan Berbasis Muatan Lokal Sebagai Sub Komponen Kurikulum', *Jurnal Dinamika Ilmu*, 6.2 (2013), 107
- Mulyatiningsih, Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: alfabeta, 2014)
- Nasbi, Ibrahim, 'MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis', *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 318–30
<<https://doi.org/10.24252/Idarah.v1i2.4274>>
- Qattan, Mana' Kholil, *Mabahis Fi Ulumul Qur'an* (Cairo: Maktabah Ahadah, 2010)
- Ridarineni, Neni, 'Jumlah Rumah Tahfid Di Yogyakarta Terus Meningkat', <https://www.google.com/s/m/Republika.Co.Id/Amp/1jjs4>, 2020
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: kharisma putra utama, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (2018: alfabeta, 2013)
- Sugana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Sukati, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Haaasil Belajar IPS Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Kelas V Di Kabupaten Bantul', *Literasi*, 4.1 (2013), 128–30
- , 'Studi Komparatif Tentang Metode Menghafal Sukati', *Literasi*, VI.2 (2015), 217–37
- Sumiati, 'Minat Siswa Dalam Kurikulum Muatan Lokal', *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6.2 (2010), 174
- Syatori, Jam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: alfabeta, 2011)
- Umar, 'Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-

Hakim', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (2017), 1–21

Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Fajar Interpratama, 2011)

Septia Darmayanti. 2017. *Implementasi Kurikulum Materi Local (Program Tahfidz) Di Mts Negeri Godean Sleman*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. prodi Pendidikan Agama Islam.

Muhammad Hafidz. 2017. *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*. Skripsi UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Prodi Pendidikan Agama Islam.

Eka Nur Hasriah. 2017. *Pelaksanaan Metode Sima'i Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Tahfidz Putri Anak Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Yogyakarta*. skripsi Universitas Alma Ata Fakultas Agama Islam. Program Studi Pendidikan Agama Islam